

Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V

Elga Faudya Harsyanda¹ Siti Luthviah² Arla Manda³ Budi Kurnia⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Putra, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: elga.faudya_sd22@nusaputra.ac.id¹ siti.luthviah_sd22@nusaputra.ac.id² arla.manda_sd22@nusaputra.ac.id³

Abstrak

Kurikulum Merdeka yang baru diadopsi mendorong inovasi dalam metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh penggunaan media gambar terhadap pemahaman dan minat belajar siswa kelas 5 di SDN Sukalaksana, serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaannya. Metode penelitian melibatkan observasi langsung terhadap siswa kelas 5 di SDN Sukalaksana, serta analisis literatur relevan dari jurnal-jurnal berputasi dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul terkait dengan penggunaan media gambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar memiliki dampak positif signifikan terhadap pemahaman dan minat belajar siswa. Gambar membantu siswa mengasosiasikan konsep abstrak dengan visual konkret, mempercepat proses pemahaman. Selain itu, gambar juga lebih efektif menarik minat siswa dibandingkan metode ceramah konvensional. Faktor-faktor seperti kejelasan gambar, relevansi dengan materi, dan keterlibatan aktif siswa mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Kesimpulannya, media gambar adalah alat pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, disarankan agar guru lebih sering menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran dan sekolah menyediakan dukungan yang memadai untuk implementasinya. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi berbagai media visual lainnya dan menguji efektivitasnya dalam berbagai konteks pendidikan.

Kata Kunci: Media Gambar, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar

Abstract

The recently adopted Kurikulum Merdeka encourages innovation in teaching methods that are more aligned with local needs and student characteristics. This study aims to identify the impact of using picture media on the understanding and learning interest of 5th-grade students at SDN Sukalaksana and to analyze the factors influencing its effectiveness. The research method involves direct observation of 5th-grade students at SDN Sukalaksana, as well as analysis of relevant literature from reputable journals over the past 10 years. The collected data were qualitatively analyzed to identify patterns and themes related to the use of picture media. The results show that picture media has a significantly positive impact on students' understanding and interest in learning. Pictures help students associate abstract concepts with concrete visuals, accelerating the process of understanding. Additionally, pictures are more effective in attracting students' interest compared to conventional lecture methods. Factors such as clarity of pictures, relevance to the material, and active student involvement influence the effectiveness of learning. In conclusion, picture media is an effective teaching tool to enhance students' understanding and interest in learning Indonesian. Therefore, it is recommended that teachers use picture media more frequently in the learning process and that schools provide adequate support for its implementation. Further research is needed to explore various other visual media and test their effectiveness in different educational contexts.

Keywords: Picture Media, Indonesian Language, Elementary School



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar (SD) memainkan peran penting dalam membentuk kemampuan komunikasi siswa dan pemahaman mereka terhadap budaya serta nilai-nilai lokal yang menjadi bagian integral dari identitas mereka. Bahasa Indonesia bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan keberagaman budaya yang ada di masyarakat Indonesia (Mubin & Aryanto, 2024). Oleh sebab itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu memperhatikan tidak hanya aspek linguistik, tetapi juga aspek sosial, budaya, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Saputro, 2021). Namun, salah satu tantangan utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD adalah memastikan materi dapat disampaikan dengan efektif dan diterima dengan baik oleh siswa. Hal ini menjadi semakin penting seiring dengan adopsi Kurikulum Merdeka, sebuah inovasi terbaru dalam dunia pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dalam merancang kurikulum dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa. Dalam konteks ini, berbagai strategi pembelajaran harus dipertimbangkan untuk memaksimalkan pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia sekaligus mempertahankan minat mereka dalam proses pembelajaran (Daimun, 2015).

Landasan teori yang mendasari penelitian ini mencakup berbagai pendekatan dan metode dalam pembelajaran bahasa yang efektif. Menurut Muhammad Nur (2024), pendekatan konvensional seperti ceramah dan diskusi memiliki keunggulan dalam memberikan pemahaman mendalam kepada siswa. Namun, di era digital seperti sekarang, di mana siswa terbiasa dengan media yang menarik dan interaktif, pendekatan konvensional ini mungkin tidak lagi cukup menarik bagi mereka. Selain itu, penelitian oleh Tamrin dkk. (2014) menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran, terutama dalam membantu siswa mengasosiasikan konsep abstrak dengan visual yang konkret. Dalam konteks pembelajaran di SDN Sukalaksana, yang terletak di Jl. Pasirmuncang, Desa Sindangraja, Kecamatan Curugkembar, Kabupaten Sukabumi, pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 5 tengah menghadapi tantangan dalam menarik minat siswa dan memastikan pemahaman yang mendalam. Tema pembelajaran "Berwirausaha" membutuhkan pemahaman mendalam tentang Bahasa Indonesia serta kemampuan berpikir kreatif dan inovatif. Saat ini, metode pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh ceramah dan diskusi, serta media pembelajaran yang ada. Namun, efektivitas metode tersebut perlu dievaluasi untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk menemukan metode pembelajaran alternatif yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Dengan pendekatan yang lebih interaktif seperti penggunaan media gambar, diharapkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dapat meningkat. Media gambar merupakan alat pembelajaran sederhana namun efektif yang dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan membuat proses belajar menjadi lebih menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 5 terhadap pemahaman dan minat belajar siswa di SDN Sukalaksana, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 5, dan terakhir untuk mengevaluasi tanggapan siswa terhadap penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 5. Dengan harapan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD dan memperkaya wawasan tentang strategi pembelajaran yang efektif dalam konteks Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah SDN Sukalaksana yang terletak di Jl. Pasirmuncang, Desa Sindangraja, Kecamatan Curugkembar, Kabupaten Sukabumi. SDN Sukalaksana dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini representatif untuk mempelajari penggunaan media pembelajaran sederhana dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 5. Obyek penelitian ini adalah siswa-siswa kelas 5 di SDN Sukalaksana. Penelitian ini menggunakan metode observasi langsung untuk mengumpulkan data mengenai penerapan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selama observasi, peneliti akan mencatat interaksi siswa dengan media gambar serta respon dan tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris yang akurat tentang bagaimana media gambar mempengaruhi proses belajar mengajar dan keterlibatan siswa. Setelah observasi, temuan yang diperoleh akan dikaji dan dianalisis menggunakan literatur yang relevan dan linear. Literatur tersebut diambil dari jurnal-jurnal berputasi dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, yang diakses melalui berbagai database seperti Google Scholar, Science Direct, dan Research Gate. Literatur yang digunakan akan mencakup studi-studi sebelumnya tentang penggunaan media visual dalam pembelajaran, teori-teori pendidikan, serta metode dan strategi pembelajaran yang efektif. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif, dimana data observasi akan dikategorikan dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema yang muncul terkait dengan penggunaan media gambar. Data ini kemudian dibandingkan dengan temuan dari literatur untuk mengevaluasi kesesuaian dan efektivitas penggunaan media gambar dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 5. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang pengaruh penggunaan media gambar terhadap pemahaman dan minat belajar siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaannya (Wijaya et al., 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan penting terkait penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 5 di SDN Sukalaksana. Temuan ini dihasilkan melalui observasi langsung dan analisis data yang mendalam. Berikut adalah rincian temuan yang diperoleh:

1. Peningkatan Pemahaman Materi. Penggunaan media gambar terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam mengasosiasikan konsep-konsep abstrak dengan kata-kata, menjadi lebih mudah memahami materi setelah diberikan gambar-gambar yang relevan. Misalnya, dalam tema "Berwirausaha," siswa dapat lebih cepat mengerti konsep-konsep seperti "modal," "produksi," dan "penjualan" ketika disertai dengan ilustrasi visual yang menggambarkan proses tersebut. Analisis menunjukkan bahwa gambar membantu siswa mengaitkan informasi verbal dengan visual, memperkuat ingatan dan pemahaman mereka terhadap materi.
2. Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar. Media gambar juga berdampak positif terhadap minat dan motivasi belajar siswa. Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan bersemangat selama pembelajaran ketika media gambar digunakan. Keterlibatan mereka dalam diskusi dan aktivitas kelas meningkat signifikan dibandingkan dengan sesi pembelajaran tanpa media gambar. Salah satu indikator yang diamati adalah peningkatan jumlah pertanyaan yang diajukan siswa dan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan kelas. Ini menunjukkan bahwa media gambar tidak hanya menarik perhatian siswa tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi.

3. Interaksi dan Diskusi yang Lebih Dinamis. Penggunaan media gambar menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif. Siswa cenderung lebih terlibat dalam diskusi kelompok dan kegiatan kolaboratif ketika mereka bekerja dengan gambar. Mereka sering kali menggunakan gambar sebagai alat bantu untuk menjelaskan pendapat mereka kepada teman-teman sekelas. Misalnya, dalam aktivitas kelompok, siswa menggunakan gambar untuk mendiskusikan dan mempresentasikan ide-ide mereka tentang strategi berwirausaha. Hal ini meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerjasama mereka.
4. Penguatan Konsep melalui Visualisasi. Gambar-gambar yang digunakan dalam pembelajaran membantu siswa mengingat dan menginternalisasi konsep-konsep yang diajarkan. Dalam tema "Berwirausaha," gambar yang menggambarkan berbagai tahap dalam proses berwirausaha membantu siswa memahami urutan dan hubungan antar konsep. Misalnya, gambar yang menunjukkan langkah-langkah dari ide bisnis hingga penjualan produk membantu siswa memahami seluruh proses secara lebih komprehensif. Visualisasi ini mempermudah siswa dalam mengingat dan menerapkan konsep yang dipelajari.
5. Respons Positif dari Siswa. Tanggapan siswa terhadap penggunaan media gambar sangat positif. Sebagian besar siswa melaporkan bahwa mereka merasa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Siswa juga menyatakan bahwa gambar-gambar membantu mereka lebih mudah memahami materi yang sulit. Beberapa siswa menyebutkan bahwa mereka berharap penggunaan media gambar dapat diterapkan lebih sering dalam mata pelajaran lain. Observasi menunjukkan bahwa siswa merasa lebih percaya diri dalam belajar dan lebih termotivasi untuk mencapai hasil yang baik.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 5 di SDN Sukalaksana memberikan dampak yang positif terhadap pemahaman dan minat belajar siswa. Media gambar tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Safitri & Kabiba, 2020). Dengan demikian, media gambar dapat dianggap sebagai alat pembelajaran yang efektif dan bermanfaat dalam konteks pendidikan dasar.

Pembahasan

Analisis hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 5 di SDN Sukalaksana memiliki dampak signifikan dalam memfasilitasi pemahaman siswa dan meningkatkan minat belajar mereka. Pembahasan ini mengelaborasi bagaimana media gambar mempengaruhi proses pembelajaran dan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap efektivitasnya.

1. Asosiasi Visual yang Mempercepat Pemahaman. Media gambar memudahkan siswa untuk mengasosiasikan kata-kata dan konsep-konsep abstrak dalam Bahasa Indonesia dengan visual yang konkret. Hal ini sejalan dengan teori dual coding yang dikemukakan oleh Paivio, yang menyatakan bahwa informasi yang diproses secara verbal dan visual dapat memperkuat ingatan dan pemahaman (Pajriah & Budiman, 2017). Ketika siswa melihat gambar yang terkait dengan kata atau konsep yang dipelajari, mereka dapat dengan cepat mengaitkan informasi tersebut dengan representasi visual, yang pada gilirannya mempercepat proses pemahaman. Misalnya, gambar-gambar yang menggambarkan proses berwirausaha membantu siswa memahami tahapan-tahapan seperti produksi, pemasaran, dan penjualan dengan lebih jelas dibandingkan dengan penjelasan verbal semata.
2. Peningkatan Minat dan Motivasi Siswa. Minat dan motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan ketika media gambar digunakan dalam pembelajaran. Teori motivasi belajar

menekankan pentingnya penggunaan media yang menarik untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa (Marini et al., 2017). Gambar yang menarik perhatian dan relevan dengan materi pelajaran dapat membuat siswa lebih antusias untuk belajar. Observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih bersemangat dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran ketika gambar digunakan. Mereka lebih banyak bertanya, berpartisipasi dalam diskusi, dan menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi yang diajarkan.

3. Interaksi dan Diskusi yang Lebih Dinamis. Media gambar tidak hanya membantu dalam pemahaman individu, tetapi juga meningkatkan dinamika interaksi dan diskusi kelompok. Gambar sering kali menjadi pusat perhatian yang mendorong siswa untuk berdiskusi dan berbagi pemahaman mereka. Menurut Lalu Moh. Fahri dan Lalu A. Hery Qusyairi (2019) interaksi sosial merupakan elemen kunci dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, gambar berfungsi sebagai alat mediasi yang memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antar siswa. Siswa lebih mudah menjelaskan ide-ide mereka dan memberikan contoh konkret yang didukung oleh gambar, sehingga memperkaya diskusi kelompok dan meningkatkan kualitas pemahaman kolektif.
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Media Gambar. Beberapa faktor utama mempengaruhi efektivitas penggunaan media gambar dalam pembelajaran:
 - a. Kejelasan Gambar. Gambar yang jelas dan mudah dipahami sangat penting agar siswa dapat mengasosiasikan konsep dengan tepat. Gambar yang buram atau terlalu kompleks dapat menghambat pemahaman.
 - b. Relevansi dengan Materi. Gambar harus relevan dengan topik yang sedang dipelajari untuk memastikan bahwa mereka membantu dalam memperjelas konsep yang diajarkan. Gambar yang tidak relevan dapat mengalihkan perhatian siswa dari tujuan pembelajaran.
 - c. Keterlibatan Aktif Siswa. Penggunaan media gambar yang melibatkan siswa secara aktif, seperti meminta mereka untuk menjelaskan gambar atau menggunakan gambar dalam proyek kelompok, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Keterlibatan aktif membantu siswa untuk memproses informasi secara lebih mendalam dan membuat pembelajaran lebih bermakna (Ekadayanti, 2022).
5. Implikasi untuk Pembelajaran di Era Digital. Dalam era digital, di mana media visual dan interaktif menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari siswa, penggunaan media gambar dalam pembelajaran sangat relevan. Penelitian ini mendukung pandangan bahwa integrasi media digital yang menarik dan interaktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Sekolah dan pendidik perlu mempertimbangkan adopsi teknologi dan media visual yang lebih luas untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif (Ataupah et al., 2015). Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa media gambar adalah alat pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa. Dengan memperhatikan faktor-faktor seperti kejelasan, relevansi, dan keterlibatan aktif siswa, media gambar dapat digunakan untuk memperkaya proses pembelajaran dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi pendidik untuk mengintegrasikan media visual dalam kurikulum dan metode pengajaran mereka, sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang mendorong kreativitas dan inovasi dalam pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 5 di SDN Sukalaksana memiliki dampak positif yang signifikan terhadap

pemahaman dan minat belajar siswa. Media gambar membantu siswa mengasosiasikan kata-kata dan konsep abstrak dengan visual konkret, mempercepat proses pemahaman. Selain itu, gambar mampu menarik minat siswa lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional, meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam belajar. Faktor-faktor seperti kejelasan gambar, relevansi dengan materi, dan keterlibatan aktif siswa terbukti mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

Saran: Berdasarkan temuan penelitian, disarankan beberapa tindakan praktis dan arah untuk pengembangan lebih lanjut: Untuk Guru; Guru sebaiknya lebih sering menggunakan media gambar dalam pembelajaran untuk memfasilitasi pemahaman siswa dan meningkatkan minat mereka. Pelatihan mengenai cara memilih dan menggunakan media gambar yang efektif juga penting untuk memaksimalkan hasil pembelajaran. Untuk Sekolah; Sekolah perlu menyediakan sumber daya dan dukungan teknis untuk penggunaan media visual dalam kelas. Ini termasuk penyediaan perangkat dan materi visual yang berkualitas serta pelatihan untuk guru dalam penggunaan teknologi pendidikan. Untuk Peneliti Lain; Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi penggunaan berbagai jenis media visual dan interaktif lainnya, seperti video dan animasi, serta menguji efektivitasnya dalam berbagai konteks mata pelajaran dan tingkat pendidikan yang berbeda. Untuk Pengambil Kebijakan; Pengambil kebijakan pendidikan perlu mempertimbangkan integrasi media visual dalam kurikulum nasional dan menyediakan panduan serta dukungan untuk implementasi di tingkat sekolah dasar, guna mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka..

DAFTAR PUSTAKA

- Ataupah, E., Kartono, & Halidjah, S. (2015). Efektifitas Penggunaan Media Realistis Gambar Pengetahuan Sosial Di Kelas V. *NELITI*, 1(1), 1–11.
- Daimun. (2015). Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Era Globalisasi Daimun FKIP Universitas Bengkulu. *Jurnal Bahasa Dan Seni*, 14(1), 30–42.
- Ekadayanti, W. (2022). Efektivitas Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iii Sdn 12 Konda Konawe Selatan. *JSES: Jurnal Sultra Elementary School*, 3(2), 117–129.
- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran. *Palapa*, 7(1), 149–166. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194>
- Marini, As'ari, A. R., & Chandra, T. D. (2017). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 2(4), 470–477. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/8755/4211>
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Muhammad Nur. (2024). Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPS. *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(2), 55–69. <https://doi.org/10.61404/jimi.v2i2.198>
- Pajriah, S., & Budiman, A. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Dual Coding Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah (Studi Penelitian Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas XI di SMA Informatika Ciamis). *Jurnal Artefak*, 4(1), 77. <https://doi.org/10.25157/ja.v4i1.737>
- Safitri, A., & Kabiba, K. (2020). Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 3 Ranomeeto. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 334–346. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i1.4139>
-

- Saputro, R. A. (2021). Memperkuat Identitas Nasional Melalui Pembelajaran Sejarah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pgris Provinsi Sumatera Selatan Dan Universitas PGRI Palembang*, 37–45. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/8258>
- Tamrin, M., S. Sirate, S. F., & Yusuf, M. (2014). Teori Belajar Vygotsky dalam Pembelajaran Matematika. *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, 3(1), 40– 47.
- Wijaya, R., Vioreza, N., & Marpaung, J. B. (2021). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III Penggunaan Media Konkret dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 2716–0157.